

ABSTRAK

Galuh Luihita, 1218010068, 2025 Penerapan Prinsip *New Public Service* Dalam Jaringan Pengelolaan Surplus Pangan di Kota Bandung

Permasalahan sampah makanan menjadi isu krusial dalam pengelolaan lingkungan dan ketahanan pangan khususnya di Kota Bandung. Salah satu pendekatan yang mulai berkembang untuk mengatasinya adalah melalui pengelolaan, dan redistribusi surplus pangan oleh sektor pemerintah berkolaborasi dengan organisasi non-pemerintah, seperti Food Bank Bandung.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana prinsip-prinsip *New Public Service* diterapkan dalam pengelolaan surplus pangan dalam jaringan aktor yang terlibat dalam proses pengelolaan surplus pangan sebagai upaya mengurangi sampah makanan di Kota Bandung.

Kerangka berpikir dalam penelitian ini berlandaskan pada prinsip-prinsip *New Public Service* yang menekankan sebuah pelayanan publik berbasis nilai-nilai partisipatif, kolaboratif, dan berorientasi pada kepentingan publik.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan tujuh prinsip *New Public Service* yang dikemukakan oleh Janet V. Denhardt & Robert V. Denhardt, yakni *Serve Citizen Not Customer, Seek The Public Interest, Value Citizenship Over Entrepreneurship, Think Strategically Act Democratically, Recognize That Accountability is not Simple, Serve Rather Than Steer, Value People Not Just Productivity*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa jaringan pengelolaan surplus pangan yang dilakukan di Kota Bandung melibatkan peran Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan Jawa Barat dan Food Bank Bandung, yang secara implisit maupun eksplisit belum mengadopsi elemen prinsip *New Public Service* sepenuhnya dalam menjalankan misinya. Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Jawa Barat sudah mulai mengedepankan pelayanan berbasis kewarnegaraan dan partisipasi masyarakat, alih-alih hanya mengejar efisiensi ekonomi. Tantangan berupa kurangnya sumber daya manusia, dan juga masih kurangnya mekanisme pelaporan dampak yang lebih komprehensif yang mencakup data kuantitatif mengenai pengelolaan surplus pangan masih ditemui dalam penelitian ini. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan pendekatan *New Public Service* belum diterapkan secara efektif oleh sektor pemerintah dalam kolaborasinya bersama organisasi lokal dalam mengelola isu sosial dan lingkungan di tingkat lokal terutama penanganan isu *food waste* di Kota Bandung.

Kata Kunci: *New Public Service*, Surplus Pangan, Kota Bandung